



Managing Collaborative Matching Fund Kemendikbud: Studi pada Program Kedaireka Universitas Negeri Makassar

Nurharsya Khaer Hanafie¹, Syamsul Bahri², Novayanti³, Ahmad Fudail⁴

Universitas Negeri Makassar^{1,2,4}

Universitas Hasanuddin³

Email: nurharsya.khaer@unm.ac.id

Abstract. This research will be carried out at Makassar State University, focusing on Management Collaboration in the UNM Matching Fun program with the Industrial and Business World. This study will analyze the Effectiveness of Managing Collaboration in the kedaireka Collaboration program. All data or materials used to support the research to be carried out cover every aspect related to the research problem. This study aims to analyze the Managing Collaboration in the Kedaireka Collaboration program at Makassar State University. This research understands the phenomena originating from the implementation of the Collaboration program. Therefore, the researcher chose to use a qualitative approach with descriptive analysis methods, with the consideration that a qualitative approach is a research procedure that seeks to describe the views, perceptions of the researcher as a whole related to the data obtained in the field. Researchers are more dominant in conducting qualitative research in the nature of case studies with the aim of obtaining a more authentic understanding of the collaboration program, namely the Kedaireka program. In addition, qualitative case study research understands phenomena from the participant's point of view, the social and institutional context, which are considered to be very suitable for the problem to be studied. The results of his research indicated that the Kedaireka mutching fun program was running effectively and was able to provide a space for collaboration for Makassar State University lecturers.

Kata Kunci: Managing Collaboration, Kedaireka, Matching Fund

PENDAHULUAN

Di era teknologi 4.0. saat ini, perkembangan teknologi yang semakin maju menuntut berkembangnya ilmu pengetahuan dalam mengelola teknologi. Perkembangan teknologi yang sangat cepat menyebabkan banyak pelaku usaha baik dunia usaha manufaktur maupun jasa harus bias beradaptasi dengan hal tersebut. Tenaga terampil dalam menggunakan teknologi yang masih rendah yang dimiliki dunia usaha mengharuskan mereka mencoba mengembangkan kapasitas yang dimiliki untuk mengikuti perkembangan teknologi.

Kebutuhan tenaga terampil yang banyak dimiliki oleh institusi pendidikan kurang bisa berkolaborasi dengan dunia usaha disebabkan kurangnya interaksi dalam segi kerjasama program yang dilakukan pelaku usaha dengan pengelola perguruan tinggi. Ketersediaan tenaga terampil yang dimiliki oleh perguruan tinggi juga mengalami

masalah yang sama dimana mereka sulit untuk mengaktualisasikan kemampuan dan kapasitas mereka dalam ruang praktik yang dimiliki oleh pelaku usaha disebabkan kurangnya interaksi mereka dalam ruang perkuliahan dengan lembaga pelaku usaha.

Melalui terobosan yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi mencoba melakukan analisis masalah yang terjadi di ruang usaha dan korelasi dengan duni kampus sebagai lembaga yang membutuhkan tenaga terampil dengan dengan lembaga yang menghasilkan tenaga yang terampil dalam semua aspek keilmuan. Kementerian Pendidikan Kubudayaan Riset dan Teknologi melakukan upaya menjembatani permasalahan antar kedua pihak ini dengan menghasilkan program yang sifatnya kolaborasi antar dunia Usaha dengan Institusi pendidikan dalam hal pemenuhan masing-masing kepentingan dengan cara melakukan padanan (*Matching Fund*) antar kedua institusi.

Program yang coba dikolaborasikan dengan melalui system pendidikan kampus merdeka menjadi cara pemerintah dalam hal ini Kemendikbud untuk mendorong kolaborasi dunia usaha dengan institusi pendidikan dibawah kemendikbud. Beberapa sasaran dari kolaborasi ini mengurai tiga poin utama dalam pemecahan masalah yang terjadi dalam lingkup dunia usaha dengan institusi pendidikan seperti (1) menyelesaikan permasalahan strategis Nasional atau Isu Sosial; (2) Menyelesaikan masalah khusus untuk kepentingan pelaku Industri/usaha; (3) Menyelesaikan masalah khusus untuk perguruan tinggi. Ketiga pemecahana masalah tersebut untuk menemukan kompleksitas penyelesaian masalah di masing-masing sector dan memberikan pendidikan aplikatif pada peseerta yang ikut dalam program tersebut.

Matching Fund yang dilakukan oleh kemendikbud ini menargetkan dua poin penting dari pola kolaborasi yang dilakukan yakni dunia usaha/industri penwaran penyelesaian masalah dengan kasus bisnis (Business Case) dengan Perguruan Tinggi atau Perguruan tinggi mengusulkan penyelesaian masalah kepada dunia usaha/industri.

Kehadiran kedaireka dalam program kerjasama antara perguruan tinggi dan dunia usaha/industry yakni sebaga platform pemerintah dalam ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebelum diajukannya kerjasama antar kedua pihak. Kedaireka sebagai aplikasi yang bertujuan mempertemukan antar lembaga Institusi Pendidikan denga dunia usaha dalam menghubungkan dan mengkolaborasi kedua lembaga dalam memecahkan masalah. Oleh sebagai itu, tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis proses managing collaborative matching fund yang dilaksanakan oleh Kedaireka.

Kolaborasi merupakan inti dari efektivitas dan inovasi organisasi. Adanya koordinasi antar mitra dalam pelaksanaan kegiatan memungkinkan terjadinya pembagian kerja dan spesisalisasi yang mampu menopang produktivitas kerja, ketika terjadi spesialisasi yang terkoordinasi maka akan sulit untuk terjadinya transfer knowledge. Birokrasi yang terpusat dan terintegrasikan secara vertikal akan lambar dalam

menanggapi perubahan teknologi, biaya dan persaingan serta sulit untuk mengenali potensi ide-ide baru.

Managing kolaboratif sektor publik sebagai sebuah pendekatan baru untuk memecahkan permasalahan yang kompleks khususnya pada keterbatasan birokrasi dalam menjawab tuntutan publik. Oleh karena itu, pendekatan kolaborasi menghadirkan aktor-aktor baru di luar pemerintah dalam mengolah sektor publik.

Manajemen kolaboratif merupakan konsep yang menggambarkan proses memfasilitasi dan beroperasi dalam pengaturan multiorganisasi untuk memecahkan masalah yang tidak dapat diselesaikan, atau diselesaikan dengan mudah, oleh organisasi tunggal. Kolaborasi sebagai sarana untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi baru misalnya pengetahuan baru, waktu, uang, persaingan dan kebijaksanaan (Schrage, 1995). Manajemen kolaboratif dapat bersifat formal atau informal, mulai dari perolehan informasi yang sederhana hingga kesepakatan yang dinegosiasikan yang membuka jalan bagi proyek yang lebih luas. Manajemen kolaboratif dapat melibatkan pengembangan kebijakan, perencanaan dan pelaksanaan proyek, atau pengelolaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Managing Collaborative Program Matching Fund Kemendikbud pada Program Kedaireka di Universitas Negeri Makassar, sedangkan di harapkan penelitian ini bermanfaat untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Perguruan tinggi dalam pelaksanaan kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kota Makassar Kampus Universitas Negeri Makassar. Lokasi ini dipilih berdasarkan data bahwa Universitas Negeri Makassar Merupakan salah satu perguruan tinggi yang ikut serta dalam melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Universitas Negeri Makassar juga telah ikut serta dalam program Matching Fund yang dikelola oleh Kedaireka yang telah melibatkan beberapa dosen dan mahasiswa dalam program kolaborasi tersebut dengan dunia usaha/Industri tahun 2021. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Desain ini digunakan untuk mengungkap dan menjelaskan terkait Managing Collaborative Matching Fund Kemendikbud. Strategi Penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Strategi ini cocok dengan penelitian ini karena tahapan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus dengan tipe eksploratif (Yin, 2000). Tahap ini peneliti berupaya mengeksplorasi Managing Collaborative Matching Fund Kemendikbud dalam Program Kedaikeda. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari hasil-hasil penelitian berupa informasi langsung yang diperoleh di lapangan mengenai Managing Collaborative Matching Fund Kemendikbud. Untuk data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan

dengan pelaksanaan Program yang dikelola dalam aplikasi Kedaireka. Pada Penelitian ini, metode atau Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan terkhusus pada pelaksanaan Managing Collaborative Matching Fund Kemendikbud, Wawancara dilakukan pada informan yang telah disebutkan di atas, sedangkan Dokumentasi adalah analisis dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam analisis data didasarkan pada tujuan penelitian, dimana tahap penelitian awal menggunakan proses pengolahan data yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Platform Kerja Sama Dunia Usaha dan Kreasi Reka Kampus Merdeka (Kedaireka) adalah sebuah platform yang disediakan, dikelola, dan dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi dan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kementerian). Kementerian bermaksud untuk membangun suatu platform kerja sama antar perguruan tinggi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri serta pihak-pihak terkait. Platform Kedaireka Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi pusat pertemuan dan komunikasi antara pereka cipta di Perguruan Tinggi (Insan Perguruan Tinggi) dengan Dunia Usaha (Dunia Usaha) dan Dunia Industri (Dunia Industri).

Insan Perguruan Tinggi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dapat menjalin hubungan kerja sama di mana pihak Industri dapat memberikan Peluang Cipta untuk Insan Perguruan Tinggi dan di lain pihak Insan Perguruan Tinggi dapat menawarkan usulan Kreasi Reka sebagai reka cipta yang dapat dipergunakan oleh pihak industri.

Peran Kementerian adalah untuk memberikan layanan terkait hubungan kerja sama atau mendorong supply and demand antara Insan Perguruan Tinggi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri serta pihak-pihak terkait lainnya sebagai Pengguna.

Syarat dan Ketentuan yang ditetapkan di bawah ini merupakan bentuk perjanjian antara Pengguna dan Kementerian Syarat dan Ketentuan ini mengatur Pengguna saat mengakses dan menggunakan platform Kedaireka. Pengguna disarankan untuk membaca dengan seksama karena dapat berdampak kepada hak dan kewajiban Pengguna di bawah hukum. Dengan Pengguna mengunjungi, mendaftar, dan/atau menggunakan platform Kedaireka, Pengguna mengakui dan menyetujui bahwa Pengguna telah membaca dengan teliti, memahami, dan menerima seluruh Syarat dan Ketentuan termasuk Kebijakan Privasi tanpa terkecuali. Syarat dan Ketentuan berlaku bagi seluruh Pengguna platform Kedaireka tanpa terkecuali. Apabila Pengguna tidak menyetujui salah satu, sebagian, atau seluruh isi Syarat dan Ketentuan, Pengguna tidak diperkenankan untuk mengakses lebih lanjut dan dipersilakan untuk meninggalkan platform Kedaireka. Syarat dan Ketentuan ini dapat diubah, dimodifikasi, ditambah, atau diamandemen dari waktu ke waktu berdasarkan kebijakan Kementerian, dan dengan tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu

kepada Pengguna. Pengguna setuju dan menerima kewajibannya untuk memeriksa Syarat dan Ketentuan secara rutin pada platform Kedaireka.

Dengan mengakses dan/atau mempergunakan platform Kedaireka, Pengguna menyatakan bahwa setiap informasi yang dipergunakan adalah informasi yang benar dan sah. Dengan mendaftar, mengakses, dan/atau mempergunakan platform Kedaireka, maka Pengguna telah memberikan persetujuan kepada Kementerian untuk memperoleh, mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mempergunakan informasi tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Syarat dan Ketentuan dari platform Kedaireka :

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan Program Matching fund dalam upaya untuk menjembatani pengembangan dan penerapan IPTEK atau rekacipta yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dengan orientasi mendukung kebutuhan teknologi dan pengembangan di DUDI. Program ini diharapkan akan mendorong terbentuknya ekosistem kolaborasi yang lebih erat dan terakselerasi antara kampus dan DUDI. Berbagai kegiatan kampus merdeka yang diselenggarakan di luar perguruan tinggi, di antaranya magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan harus didukung oleh kemitraan yang erat antar pemangku kepentingan, kampus, industri, pemerintah, dan lembaga mitra sehingga membentuk ekosistem Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

Pemerintah menyadari pentingnya memberikan kebermanfaatn untuk semua pemangku kepentingan yang ingin terlibat aktif dalam proses pembentukan ekosistem Merdeka Belajar maka pemerintah merasa perlu untuk memberikan insentif yang mendorong penyelesaian permasalahan strategis nasional dan berbagai tantangan Industri dalam ekosistem Kampus Merdeka melalui kemitraan perguruan tinggi dengan DUDI. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan skema insentif dana padanan ("*matching fund*") yang mengajak pihak DUDI dan pemangku kepentingan terkait untuk bersama-sama terlibat dalam proses terbentuknya ekosistem Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.

Program Matching fund adalah program pendanaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang merupakan program penguatan kolaborasi antara PT dengan DUDI untuk secara bersama-sama membentuk ekosistem Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Tahun 2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengalokasikan anggaran Program *Matching fund*. Perguruan tinggi dan DUDI menyepakati kemitraan melalui Kedaireka, yang kemudian diikuti dengan pengajuan proposal *matching fund* ke Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Akhir program diharapkan akan terbangun kolaborasi PT dengan DUDI yang lebih baik dan berkelanjutan serta berkontribusi untuk menyelesaikan permasalahan nyata di lapangan atau berkontribusi terhadap implementasi kebijakan strategis nasional. Skema program Matching Fund ini dapat dimanfaatkan untuk:

1. Melipitkan pendanaan riset pengembangan, inovasi, dan penerapan hasil penelitian di perguruan tinggi melalui pendanaan bersama pemerintah dan DUDI.
2. Membangun sinergi sharing pembiayaan riset dan pengembangan yang dilakukan perguruan tinggi dan DUDI.
3. Memperluas dan meningkatkan dampak positif kegiatan perguruan tinggi bersama DUDI dikarenakan kapasitas pembiayaan bagi kegiatan kerja sama tersebut akan meningkat melalui skema pendanaan matching fund dari pemerintah.
4. Mendorong penciptaan produk atau jasa yang inovatif untuk diproduksi massal oleh industri dan kemudian dimanfaatkan masyarakat melalui pemberian dana dari pemerintah (matching fund) untuk mengaplikasikan hasil-hasil penelitian yang dilakukan perguruan tinggi melalui kegiatan kerja sama dengan DUDI.
5. Mendorong perguruan tinggi dan DUDI untuk membangun bisnis berbasis iptek dan wirausaha.
6. Mendorong pengembangan Pusat Unggulan Teknologi atau Centre of Excellence bersama dengan DUDI yang bidang ilmu dan teknologinya relevan dengan kebutuhan DUDI.
7. Menjadi ajang program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dari perguruan tinggi pengusul dan DUDI yang dapat diikuti oleh mahasiswa dari perguruan tinggi sendiri serta dapat ditawarkan ke mahasiswa perguruan tinggi lainnya.

KESIMPULAN

Platform Kedaireka Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi pusat pertemuan dan komunikasi antara pereka cipta di Perguruan Tinggi dengan Dunia dan Dunia Industri. Insan Perguruan Tinggi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dapat menjalin hubungan kerja sama di mana pihak Industri dapat memberikan Peluang Cipta untuk Insan Perguruan Tinggi dan di lain pihak Insan Perguruan Tinggi dapat menawarkan usulan Kreasi Reka sebagai reka cipta yang dapat dipergunakan oleh pihak industri.

Pemerintah menyadari pentingnya memberikan kebermanfaatan untuk semua pemangku kepentingan yang ingin terlibat aktif dalam proses pembentukan ekosistem Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, maka pemerintah merasa perlu untuk memberikan insentif yang mendorong penyelesaian permasalahan strategis nasional dan berbagai tantangan Industri dalam ekosistem Kampus Merdeka melalui kemitraan perguruan tinggi dengan DUDI. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan skema insentif dana padanan (*"matching fund"*) yang mengajak pihak DUDI dan pemangku kepentingan terkait untuk bersama-sama

terlibat dalam proses terbentuknya ekosistem Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.

Pemerintah menyadari pentingnya memberikan kebermanfaatan untuk semua pemangku kepentingan yang ingin terlibat aktif dalam proses pembentukan ekosistem Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, maka pemerintah merasa perlu untuk memberikan insentif yang mendorong penyelesaian permasalahan strategis nasional dan berbagai tantangan Industri dalam ekosistem Kampus Merdeka melalui kemitraan perguruan tinggi dengan DUDI. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan skema insentif dana padanan ("*matching fund*") yang mengajak pihak DUDI dan pemangku kepentingan terkait untuk bersama-sama terlibat dalam proses terbentuknya ekosistem Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.

Akhir program diharapkan akan terbangun kolaborasi PT dengan DUDI yang lebih baik dan berkelanjutan serta berkontribusi untuk menyelesaikan permasalahan nyata di lapangan atau berkontribusi terhadap implementasi kebijakan strategis nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Di ucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Rektor UNM Makassar Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam.,M.TP.,IPU, Asean Eng atas Support, Motivasi serta bantuan pendanaan sehingga penelitian ini dapat selesai, juga tak lupa dengan ucapan yang sama kepada Bapak Ketua LP@M UNM Prof. Dr. H. Bakhrani Rauf.,MT atas dorongan motivasi sehingga penelitian ini dapat selesai dimana, penelitian ini menggunakan dana hibah PNBPN UNM DIPA Universitas Negeri Makasar Nomor:SP-DIPA-023.17.2.677523/2022, tanggal 27 Juli 2022 Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor:594/UN36/HK/2002 tanggal 14 April 2022

Juga di ucapkan banyak terima kasih kepada anggota peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk menyelesaikan penelitian ini serta pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu

DAFTAR PUSTAKA

- Agger, A. &. (2018). Managing collaborative innovation in public bureaucracies. . *Planning Theory*, 17(1), , 53-73.
- Alter, C. &. (1993). Organizations working together (Vol. 191). . *SAGE Publications, Incorporated*.
- Becker, F. &. (2005). Public-private partnerships: Balancing financial returns, risks, and roles of the partners. . *Public Performance & Management Review*, 29(2), , 125-144.
- Becker, M. C. (2001). Managing dispersed knowledge: organizational problems, managerial strategies, and their effectiveness. . *Journal of management studies*, 38(7), , 1037-1051.

- Chaserant, C. (2003). Cooperation, contracts and social networks: From a bounded to a procedural rationality approach. . *Journal of Management and Governance*, 7(2), , 163-186.
- Cross, R. E. (2008). Managing collaboration: Improving team effectiveness through a network perspective. . *California management review*, 50(4),, 74-98.
- Eggers, W. &. (2004). Government by network: The new public management imperative. Deloitte Research and the Ash Institute for Democratic Governance and Innovation at the John F. Kennedy School of Government, Harvard University, USA.
- Gazley, B. (2008). Beyond the contract: The scope and nature of informal government–nonprofit partnerships. . *Public administration review*, 68(1), , 141-154.
- Gray, R. &. (2000). Environmental accounting, managerialism and sustainability: Is the planet safe in the hands of business and accounting?. In Advances in environmental accounting & management. *Emerald Group Publishing Limited*.
- Huxham, C. (2003). Theorizing collaboration practice. . *Public management review*, 5(3),, 401-423.
- Isett, K. R. (2005). The evolution of dyadic interorganizational relationships in a network of publicly funded nonprofit agencies. . *Journal of Public Administration Research and Theory*, 15(1),, 149-165.
- Jing, Y. &. (2009). Managing collaborative service delivery: Comparing China and the United States. . *Public Administration Review*, 69, , S101-S107.
- Kooiman, J. &. (2000). Self-governance as a mode of societal governance. . *Public management an international journal of research and theory*, 2(3),, 359-378.
- Miles, M. B. (1992). *Analisis data kualitatif*.
- Savage, G. T. (2010). Stakeholder collaboration: Implications for stakeholder theory and practice. . *Journal of business ethics*, 96(1),, 21-26.
- Schrage, M. (1995). No more teams: Mastering the dynamics of creative collaboration.
- Thomson, A. M. (2006). Collaboration processes: Inside the black box. . *Public administration review*, 66,, 20-32.
- Vangen, S. &. (2003). Nurturing collaborative relations: Building trust in interorganizational collaboration. . *The Journal of applied behavioral science*, 39(1),, 5-31.